

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey (kuesioner). Menurut Sugiyono (2015: 216) “Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondennya untuk dijawab”. Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan prestasi belajar pada peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 63). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2015: 64) menyatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel terikat.” Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat dan kebiasaan belajar

2. Variabel Terikat

Sugiyono (2015: 64) menyatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang mempengaruhi.” Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel
Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Minat Belajar (Xi)	Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh peserta didik, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.(Slameto, 2010:57)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Keterlibatan peserta didik 3. Ketertarikan 4. Perhatian peserta didik 	Ordinal
Kebiasaan Belajar (X ₂)	Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2010:82).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya 2. Membaca dan membuat catatan 3. Mengulangi bahan pelajaran 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan tugas 6. Cara mengikuti pelajaran 	Ordinal
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Fathurrahman dan Sulistyorini (2012:112)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan Motoris 2. Informasi Verbal 3. Kemampuan Intelektual 4. Strategi kognitif 5. Sikap 	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013:90) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar – ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat hubungan sebab akibat atau hubungan kausal. Dalam penelitian penulis bertujuan untuk menemukan adanya pengaruh antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:135) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian adalah kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 172 peserta didik.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:135) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik

populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2015:118) “Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Maka dari itu jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 172 orang. Penyebaran data sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel
Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IPS I	15	18	33
IPS II	16	18	34
IPS III	18	17	35
IPS IV	17	18	35
IPS V	16	19	35
Jumlah	82	90	172

Sumber: Tata Usaha (TU) SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015: 216) “Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dan dikembalikan”.

Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang minat belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar pada peserta didik

kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pernyataan terkait dengan variabel minat belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar. Kisi-kisi dalam kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Kisi-kisi kuesioner mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah Item
Minat Belajar (X ₁)	1	Perasaan senang	Pendapat, kesan, dan perasaan saat pembelajaran	1-8	8
	2	Keterlibatan peserta didik	Kesadaran tentang belajar di rumah dan kegiatan setelah atau sebelum masuk sekolah	9-16	8
	3	Ketertarikan	Rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran dan penerimaan saat diberi tugas/PR oleh guru.	17-23	7
	4	Perhatian peserta didik	Perhatian saat mengikuti pembelajaran dan saat diskusi	24-30	7
Jumlah Butir Instrumen					30
Kebiasaan Belajar (X ₂)	1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	Disiplin dalam belajar	1-5	5
	2	Membaca dan membuat catatan	Memahami isi materi dan mencatatnya	6-10	5
	3	Mengulangi bahan pelajaran	Merangkum materi	11-15	5
	4	Konsentrasi	Fokus saat proses pembelajaran	16-20	5
	5	Mengerjakan tugas	Kemampuan penyelesaian tugas	21-25	5
	6	Cara mengikuti pelajaran	Kesiapan dalam menerima materi	26-30	5
Jumlah Butir Instrumen					30
Prestasi Belajar (Y)	1	Keterampilan Motoris	Mampu belajar melalui praktik	1-6	6
	2	Informasi Verbal	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	7-12	6

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah Item
	3	Kemampuan Intelektual	Mampu memberikan contoh dalam belajar	13-18	6
	4	Strategi kognitif	Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali uraian guru	19-24	6
	5	Sikap	Mampu memutuskan suatu masalah	25-30	6
Jumlah Butir Instrumen					30

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 214) “Observasi (pengamatan), yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti, sehingga memungkinkan bagi penulis untuk melihat keadaan yang sebenarnya”.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya pada peserta didik Kelas XI Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian kuesioner, maka penulis membuat kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Hal yang diamati
1	Lokasi sekolah SMAN 6 Kota Tasikmalaya
2	Kondisi sekolah SMAN 6 Kota Tasikmalaya
3	Struktur organisasi, misi dan visi sekolah SMAN 6 Kota Tasikmalaya

3.5.3 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 239) “Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung mengenai masalah yang akan diteliti dengan pihak terkait”.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan Kepala sekolah dan guru IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Pedoman

wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik secara umum, dengan menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Arah Pertanyaan
1	Proses dan permasalahan pembelajaran di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya
2	Data peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya
3	Data nilai UAS peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya pada Mata Pelajaran Ekonomi

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:156) bahwa “Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesiner yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai minat belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar dengan menggunakan skala bertingkat yang diadopsi dari *Skala Likert* dengan ukuran yang mempunyai peringkat yang terdiri dari 5 rangkaian urutan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2016:165) “Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan”. Kriteria pemberian skor dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pemberian
Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu – ragu (RG)	3	Ragu – ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Sugiyono (2016:216)

Setelah angka-angka diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Arikunto (2013:211) menambahkan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel, karena itu agar instrumen dapat memperoleh hasil data yang dapat diandalkan perlu diadakan uji coba instrumen.”

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah”.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan dibuang. Penelolan data validitas penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini, yaitu melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indicator. Uji coba dilakukan pada peserta didik Kelas XII IPS1 SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya

dengan jumlah sebanyak 32 peserta didik. Teknik ini membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data $(n) = 32$ peserta didik $df = n-2$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,349. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut valid dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut tidak valid. Berikut nilai validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X1)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,365	0,349	Valid
2	0,351	0,349	Valid
3	0,412	0,349	Valid
4	0,361	0,349	Valid
5	0,451	0,349	Valid
6	0,575	0,349	Valid
7	0,393	0,349	Valid
8	0,389	0,349	Valid
9	0,564	0,349	Valid
10	0,379	0,349	Valid
11	0,594	0,349	Valid
12	0,434	0,349	Valid
13	0,358	0,349	Valid
14	0,507	0,349	Valid
15	0,503	0,349	Valid
16	0,360	0,349	Valid
17	0,616	0,349	Valid
18	0,387	0,349	Valid
19	0,460	0,349	Valid
20	0,504	0,349	Valid
21	0,371	0,349	Valid
22	0,377	0,349	Valid
23	0,503	0,349	Valid
24	0,521	0,349	Valid
25	0,586	0,349	Valid
26	0,415	0,349	Valid
27	0,515	0,349	Valid
28	0,381	0,349	Valid
29	0,396	0,349	Valid
30	0,572	0,349	Valid
Jumlah Valid			30
Jumlah Tidak Valid			0

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar (X2)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	rtabel	Kesimpulan
1	0,636	0,349	Valid
2	0,524	0,349	Valid
3	0,487	0,349	Valid
4	0,568	0,349	Valid
5	0,611	0,349	Valid
6	0,578	0,349	Valid
7	0,519	0,349	Valid
8	0,362	0,349	Valid
9	0,560	0,349	Valid
10	0,420	0,349	Valid
11	0,618	0,349	Valid
12	0,652	0,349	Valid
13	0,454	0,349	Valid
14	0,611	0,349	Valid
15	0,362	0,349	Valid
16	0,663	0,349	Valid
17	0,520	0,349	Valid
18	0,248	0,349	Tidak Valid
19	0,557	0,349	Valid
20	0,542	0,349	Valid
21	0,476	0,349	Valid
22	0,504	0,349	Valid
23	0,457	0,349	Valid
24	0,631	0,349	Valid
25	0,477	0,349	Valid
26	0,385	0,349	Valid
27	0,604	0,349	Valid
28	0,610	0,349	Valid
29	0,355	0,349	Valid
30	0,356	0,349	Valid
Jumlah Valid			29
Jumlah Tidak Valid			1

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa dari 30 pernyataan semua pernyataan keusioner pada variabel minat belajar adalah valid. Sedangkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa dari 30 pernyataan keusioner pada variabel kebiasaan belajar hanya ada satu pernyataan yang tidak valid sedangkan sisanya adalah valid.

Tabel 3.9
Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	rtabel	Kesimpulan
1	0,368	0,349	Valid
2	0,473	0,349	Valid
3	0,387	0,349	Valid
4	0,582	0,349	Valid
5	0,351	0,349	Valid
6	0,476	0,349	Valid
7	0,505	0,349	Valid
8	0,425	0,349	Valid
9	0,538	0,349	Valid
10	0,560	0,349	Valid
11	0,511	0,349	Valid
12	0,427	0,349	Valid
13	0,525	0,349	Valid
14	0,386	0,349	Valid
15	0,634	0,349	Valid
16	0,570	0,349	Valid
17	0,609	0,349	Valid
18	0,361	0,349	Valid
19	0,508	0,349	Valid
20	0,575	0,349	Valid
21	0,429	0,349	Valid
22	0,556	0,349	Valid
23	0,566	0,349	Valid
24	0,396	0,349	Valid
25	0,487	0,349	Valid
26	0,359	0,349	Valid
27	0,415	0,349	Valid
28	0,380	0,349	Valid
29	0,368	0,349	Valid
30	0,348	0,349	Valid
Jumlah Valid			30
Jumlah Tidak Valid			0

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa dari 30 pernyataan pernyataan keusioner pada variabel prestasi belajar semuanya adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian, yaitu suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 24. Menurut Arikunto (2013:221) “Jika nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (handal).” Berikut nilai reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 3.10
Nilai
Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
1	Minat Belajar (X_1)	0,923
2	Kebiasaan Belajar (X_2)	0,881
3	Prestasi Belajar (Y)	0,910

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* semua variabel berada di atas 0,6. Artinya instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan dapat mengukur secara konsisten dari waktu ke waktu.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskripsi

Selanjutnya untuk mengetahui analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI) sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

(Sugiyono, 2015:94)

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik suatu variabel penelitian.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa data yang berskala ukur ordinal. Sedangkan syarat untuk dapat digunakannya analisis statistika parametrik adalah data harus berskala ukur minimal interval. Untuk itu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut maka terlebih dahulu data penelitian yang diperoleh ditransformasikan menjadi data yang berskala ukur interval. Teknik mengkonversi data dari ordinal ke interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*). Teknik MSI pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Exel 2016*.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bersifat normal. Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan sistem program *IBM SPSS Statistics 24*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi.

Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik (*Scatterplots*). Kriteria analisis yang digunakan, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-10$). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*.

3.7.3 Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

\hat{Y} = Variabel Terikat (*dependen*)/Prestasi Belajar

X_1 = Variabel Bebas (*independen*)/Minat Belajar

X_2 = Variabel Bebas (*independen*)/Kebiasaan Belajar

β_0 = Nilai Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Nilai Koefisien Regresi

e = Error (Faktor Pengganggu)

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Pengolahan data analisis uji regresi liner berganda dan koefisien determinasi pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*. Sugiyono (2015:239) kriteria tingkat korelasi data sebagai berikut:

0,00 - 0,199	= sangat rendah
0,20 - 0,399	= rendah
0,40 - 0,599	= sedang
0,60 - 0,799	= kuat
0,80 - 1,000	= sangat kuat

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis parsial dan hipotesis simultan. Masing-masing pengujian hipotesis tersebut adalah:

1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan menggunakan uji f dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*. F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. \geq 0,05$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, artinya minat dan kebiasaan belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

$H_a: \rho \neq 0$, artinya minat dan kebiasaan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 24*. t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. $< 0,05$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig. $> 0,05$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$: Minat belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

$H_a : \rho \neq 0$: Minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

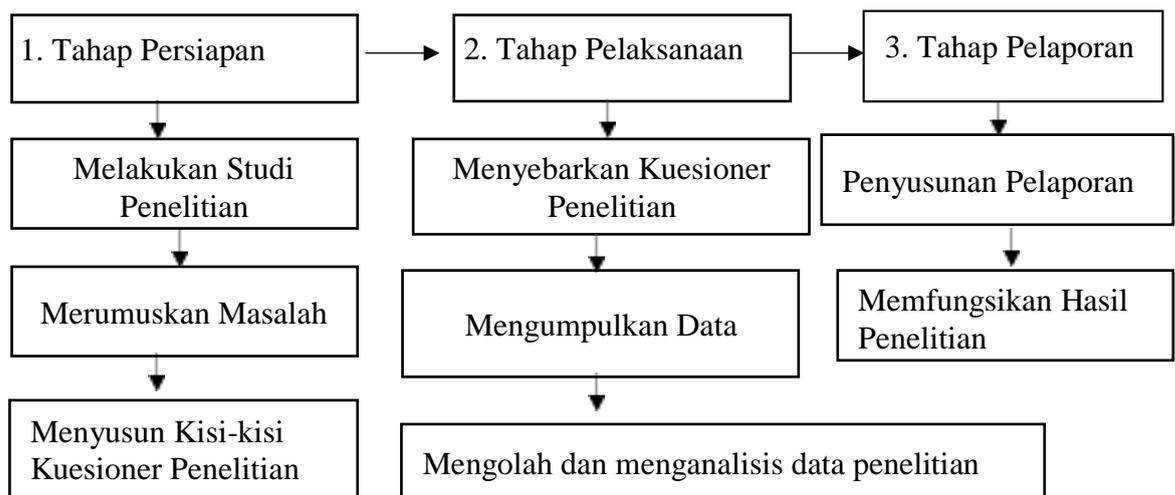
$H_0 : \rho = 0$: Kebiasaan belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

$H_a : \rho \neq 0$: Kebiasaan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

3.8 Langkah - langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan
 - b. Merumuskan masalah
 - c. Menyusun kisi-kisi kuesioner penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan kuesioner kepada peserta didik
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan
 - a. Penyusunan laporan
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

Untuk mempermudah melihat langkah-langkah penelitian, maka bagan alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Bagan Alur
Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penulis telah melaksanakan penelitian di Kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Cibungkul No.6 Kelurahan Sukamajukaler, Kecamatan Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46151.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari April sampai September 2020. Jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam Tabel 3.11

Tabel 3.11

